

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQH DALAM KITAB MABADI'UL
FIQHIIYAH JUZ 2 KARYA SYEKH UMAR ABDUL JABBAR DI SD NEGERI
POJOKLITIH II PLANDAAN JOMBANG**

Nurul Hidayah^{1*}, Isnatun Umaroh²

¹ Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

² Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

* nurulhidayah@unwaha.ac.id¹

Alamat: Tambakberas Jombang Jawa Timur

Abstract

Fiqh learning is a field of religious knowledge that is studied and discussed in Islam. One of the places that plays a role in the development and improvement of understanding of Islam is at an aducational institution called SD Negeri Pojok Klitih II which is an educational institution that organizes fiqh learning which originates from the use of the yellow book. The aim of conducting research at SD Pojok Klitih II is to describe the learning of fiqh in the book Mabadi'ul Fiqhiyyah Juz 2 from the perspective of implementation planning, up to learning evaluation. This research use descptive qualitative approach. The data collection methods used were interviews, observation and documentation. Meanwhile, the data analysis used is data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that (1) planning for learning Fiqh in the book of Mabadi'ul Fiqhiyyah at SD Pojok Klitih II includes several activities, namely formulating and setting learning objectives and preparing lesson materials (2) implementing learning of Fiqh in the book of Mabadi'ul Fiqhiyyah in elementary school Negeri Pojok Klitih II prioritizез the supervisor's ability when delivering material using the bandongan, sorogan, lecture and demonstration methods, (3) evaluation of Fiqh learning in the Mabadi'ul Fiqhiyyah Juz 2 book is carried out using daily assessments aspects and assessment at the and of the semester. Keywords : Implementation of Learning, Fiqh, Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah.

Abstrak

Pembelajaran fiqh merupakan bidang ilmu agama yang dikaji dan dibahas dalam Islam, Salah satu tempat yang berperan dalam perkembangan dan peningkatan pemahaman Islam yaitu pada lembaga pendidikan yang disebut SD Negeri Pojok Klitih II yang merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran fiqh yang bersumber dari

penggunaan kitab kuning. Tujuan diselenggarakannya penelitian di SD Pojok Klitih II adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran fiqih dalam kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah Juz 2 dari segi perencanaan pelaksanaan, sampai dengan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran Fiqih dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah di SD Negeri Pojok Klitih II meliputi beberapa kegiatan yaitu merumuskan dan menetapkan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan materi pelajaran (2) pelaksanaan pembelajaran Fiqih dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah di SD Negeri Pojok Klitih II mengutamakan pada kemampuan Pembimbing ketika menyampaikan materi dengan menggunakan metode bandongan, sorogan,ceramah, dan demonstrasi, (3) evaluasi pembelajaran Fiqih dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah Juz 2 dilakukan dengan aspek penilaian harian dan penilaian di akhir semester.

Kata kunci : Implementasi Pembelajaran, Fiqih, Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci Al-Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan.¹ Pada prinsipnya pendidikan agama islam memberikan nilai spiritual pada siswa. Di dalamnya membahas tentang pengetahuan agama Islam, salah satunya yaitu belajar materi fiqih, dimana terdapat pembahasan seputar ibadah yang dijadikan dasar untuk pelaksanaannya. Pembahasan yang terdapat dalam materi fiqih dijadikan sebagai hukum yang mengatur aspek kehidupan manusia yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah SWT, artinya materi fiqih mempunyai hubungan dengan Pendidikan Agama Islam yaitu materi Fiqih berisi tentang pengetahuan keagamaan. Ilmu fiqih adalah salah satu cabang ilmu yang dapat mempengaruhi nilai ibadah seseorang dan ibadah dalam islam sangat erat hubungannya dengan pendidikan atau pemahaman tentang fiqih.² Fiqih merupakan ilmu hasil penggalian, penemuan dalam menetapkan hukum untuk dapat memberikan pemahaman kepada manusia mengenai hukum yang sifatnya sudah ditemukan dan diteliti.³

¹Firman Mansir, Halim Purnomo, *Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah*, Journal Of Islamic Education Studies Volume V. Nomor 2, (November, 2020),hlm.171.

² Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Al Makrifat Vol 4, No 2, (Oktober, 2019),hlm. 38

³ Zainal Abidin, *Fiqih Ibadah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 1.

Dalam sebuah pembelajaran di perlukan penjelasan secara mendetail dan merujuk kepada referensi-referensi yang mashur salah satunya kitab mabadi'ul fiqhiyyah yang didalamnya berisi tentang materi-materi pembelajaran fiqih tentang hukum-hukum ibadah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah juz 2 ialah kitab bermadzab imam syafi'i yang dikarang oleh Syekh Umar Abdul Jabbar, yang berisi tentang materi fiqih tentang ibadah keseharian, diantaranya : hukum-hukum islam, thoharoh, najis, istinja', fardhu wudhu, mandi, tayamum, sholat, sholat jama'ah, sholat seorang musafir, sholat jum'at, sholat jenazah, zakat, zakat fitrah, puasa dan haji. Kitab mabadi' fiqih terdiri dari 4 tingkatan, yakni mabadi fiqih juz 1, juz 2, juz 3, dan juz 4. ⁴

Penggunaan kitab dan buku untuk memberikan pembelajaran adalah fungsi dari sebuah bahan ajar, bahan ajar sendiri memiliki pengertian seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan bersama. Jadi didalam penggunaan bahan ajar memiliki dua fungsi , pertama, untuk yang memberikan pembelajaran, dan yang kedua untuk yang menerima pembelajaran. ⁵

KAJIAN TEORITIS

Istilah implementasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan, penerapan. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang disusun secara terencana dengan mekanisme tertentu dan memerlukan keterampilan, kepemimpinan dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁶ Pengertian implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang

⁴ Mushchaf Nur Abadan, *Implementasi Metode Takror Dalam Pembelajaran Kitab Mabadi Al-Fiqhiyyah Karya Syekh Umar Abdul Jabbar Di Pondok Pesantren El-Bayan Desa Padang Sari Majenang, Cilacap* (Purwokert, 2021), 73.

⁵ Aan Nurhasanah, "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Matematika I untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mahasiswa PGSD Universitas kuningan," *EduHumaniora* 9 (2017), 73.

⁶ Unung Wahidin Et Al., "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren" *Jurnal Pendidikan Islam*, 10, No. 01 (2021) : 21.

terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁷

Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subyek didik sehingga dalam sistem belajar ini terdapat kompone-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas, dan prosedur yang harus dipersiapkan.⁸

Kata fiqih secara etimologis berarti “paham yang mendalam” apabila “paham” maka digunakan sebagai hal yang mempunyai sifat lahiriyah, maka fiqih merupakan paham yang menyampaikan ilmu lahir kepada ilmu batin.⁹ Fiqih secara bahasa artinya pemahaman yang mendalam. Sedangkan pengertian fiqih secara istilah adalah segala hukum syara’ yang diambil dari dalil-dalil Al- Qur’an dan Sunnah Rasulullah dengan jalan istinbath dan ijtihad berdasarkan dengan hasil pemikiran yang sudah mendalam. secara definitife yaitu mempunyai arti sebagai “ilmu mengenai hukum syar’i yang mempunyai sifat amaliah yang kemudian digali dan ditemukan dan dalil-dalil yang tafsili”. Kata tafsili disini dijelaskan mengenai dalil yang digunakan seorang mujtahid dalam proses menggali dan menemukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian bersifat deskriptif yaitu dengan menyajikan gambaran tentang keadaan atau perilaku sosial secara rinci dan akurat melalui hasil data deskriptif yang berasal dari data tertulis atau wawancara lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati untuk mengidentifikasi, memaparkan mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan madrasah unggul di madrasah penelitian. Kemudian sebagai sumber

⁷ I ketut Gunarta, “Implementasi pembelajaran Yoga dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumerta” Jurnal Penjamin Mutu 3, No.2 (2017) : 180.

⁸ Aprida pane and Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran ,” Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman 3, No. 2 (2017): 333.

⁹ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 4.

datanya berasal dari sumber-sumber kepustakaan berupa buku-buku, karya ilmiah, jurnal dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, **bukan** data mentah, serta **bukan** dalam bentuk printscreen hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjdul, dan seterusnya.

Penyajian Data Implementasi Pembelajaran Fiqih dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah Juz 2 di SD Negeri Pojok Klitih II Plandaan Jombang

Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah merupakan kitab yang dikarang oleh Syaikh Abdul Jabbar. Kitab ini adalah kitab klasik yang bermadzab Syafi'i, dimana sampai saat ini masih dikenal sangat masyhur dan banyak lembaga Islam yang memakainya seperti di Pondok Pesantren, Madrasah dan lainnya. Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah ini disusun dalam bentuk tanya jawab yang singkat, jelas dan sederhana, sehingga mudah untuk seseorang dalam mempelajari kitab tersebut. Dalam perkembangan pembelajaran Fiqih dengan kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah dimasukkan kedalam materi Muatan Lokal Keagamaan progam Bupati Jombang untuk jenjang Sekolah Dasar.

Dari wawancara dengan pembimbing muatan lokal kegamaan atau diniyah, dihasilkan informasi bahwa kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah Juz 2 merupakan kitab dasar yang diajarkan dikelas empat. Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah menjadi kitab yang dipilih oleh pihak pemerintah Kabupaten Jombang sebagai rujukan dalam mempelajari fiqih, karena kitab ini merupakan kitab yang membahas mengenai sebuah pelajaran dasar tentang ibadah seperti fardhunya

wudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu, rukun sholat, bacaan dalam sholat, dan ibadah lainnya.

Tujuan pembelajaran Fiqih di jenjang sekolah dasar maupun sekolah menengah ke atas yang terpenting antara lain adalah mengetahui, memahami, melaksanakan dan mengamalkan prinsip, kaidah, serta tata cara pelaksanaan dari ketentuan hukum Islam untuk dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan terkait dengan hubungan antara manusia dengan Allah, alam, dirinya sendiri, ataupun dengan makhluk lainnya.

Berikut ini penjelasan untuk Sub judul kesatu.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah Juz 2

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Fiqih dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah Juz 2 di SD Negeri Pojok Klitih II Plandaan Jombang sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan (pra-Intruksional)

Dalam tahap ini siswa di SD Negeri Pojok Klitih II bersama-sama membaca doa terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru pembimbing Bu Umaroh dengan mengucapkan salam, tawasul yang dikhususkan untuk pengarang kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah. Setelah itu Bu Umaroh mengecek kehadiran siswa dan memberikan motivasi kepada para siswa agar lebih semangat dalam menuntut ilmu, terkhusus ilmu agama. Dalam kegiatan pendahuluan Bu Umaroh menanyakan sampai dimana pelajaran Fiqih dalam pertemuan sebelumnya, dan mengulas sedikit materi yang sudah dibahas sebelumnya.

b) Kegiatan Inti (Intruksional)

Dalam kegiatan inti pembimbing meminta seluruh peserta didik untuk membuka kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah bab yang menjelaskan tentang Hukum Islam. Selanjutnya pembimbing membaca dan menerjemahkan kitab dengan menggunakan jawa pegon, peserta didik mendengarkan terjemahan di kitabnya masing-masing. Setelah pembimbing selesai membacakan kitab, peserta didik bersama-sama membaca kitab yang sudah dibacakan pembimbing. Setelah kegiatan pembacaan kitab selesai, pembimbing menjelaskan materi yang terkandung dalam kitab tersebut se jelas mungkin dengan menggunakan metode yang digunakan yaitu metode ceramah. Dari sisi penyampaian Bahasa yang digunakan oleh

pembimbing menggunakan bahasa Indonesia, dimana hal ini agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh seluruh peserta didik. Tahap terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah pembimbing memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya.

c) Kegiatan Penutup (Evaluasi)

Dalam kegiatan penutup, pembimbing menyimpulkan materi yang sudah dibahas, selanjutnya pembimbing mengadakan teks secara lisan yaitu dengan metode sorogan, dengan menggunakan teknis yaitu peserta didik ditunjuk secara bergantian untuk membacakan makna kitab sendiri, sementara pembimbing mendengarkan dan memberikan masukan apabila masih ada peserta didik yang keliru dalam membacakan makna kitab. Adapun bab yang dibacakan adalah bab yang sedang dibahas pada hari itu yaitu bab Hukum Islam. Kemudian pembimbing melanjutkan kegiatan dengan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Setelah seluruh kegiatan selesai, pembimbing dengan membaca “Wallahu a’lam bissowab”. Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Al-Fatihah dan doa penutup majlis secara bersama-sama, setelah itu pembimbing mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Problematika dan Solusi Pembelajaran Fiqih Siswa SD Negeri Pojok Klitih II Plandaan Jombang

Dalam problematika pembelajaran Fiqih terdapat macam-macam problematika pembelajaran Fiqih diantaranya yaitu:

1. Dihadapi Pendidik
 - a. Pasif

Problematika yang dihadapi oleh pendidik yaitu masalah yang dihadapi oleh pendidik atau guru pada saat berlangsungnya pembelajaran tersebut, seperti halnya pada saat guru menyampaikan pembelajaran dan siswa membuat keributan di dalam kelas dan tidak mau bekerja sama dengan guru. Murid yang pasif yang mengakibatkan guru kesulitan untuk mengetahui apakah siswa/i sudah paham atau belum.

b. Materi

Bahan atau materi adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa dengan kompetensi dasar dalam pencapaian standar kompetensi pada setiap mata pelajaran.¹⁰ Problematika yang dihadapi pada materi pembelajaran ini yaitu materi langsung dari kitab dengan terjemahan bahasa Jawa dengan tulisan pego. Guru harus menerjemahkan terlebih dahulu materi tersebut, agar peserta didik dapat memahami materi tersebut.

c. Media

Media adalah benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran baik yang terdapat di dalam kelas maupun di luar kelas yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa.

d. Tingkat kecerdasan yang berbeda-beda

Peserta didik yang tingkat kecerdasan (IQ) berbeda. Anak didik yang mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima pelajaran agama dibandingkan peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan lebih rendah. Masalah ini juga akan menjadi problem yang berkaitan dengan peserta didik perlu diperhatikan, dipikirkan, dan dipecahkan, karena peserta didik merupakan pihak yang menyebabkan faktor munculnya problem pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

2. Dihadapi Siswa

Berikut ini beberapa problematika yang terjadi pada peserta didik:

a. Perhatian

Agar memperoleh hasil belajar yang maksimal ataupun baik, siswa harus memberikan perhatian penuh pada bahan yang dipelajarinya. Karena apabila siswa tidak memberikan perhatian terhadap bahan ajaran maka akan menimbulkan rasa bosan dan juga tidak suka belajar.¹¹

¹⁰ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014). Hlm. 226.

¹¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015). Hlm. 31.

b. Minat

Minat adalah perasaan senang terhadap sesuatu objek. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari diminati oleh siswa maka akan belajar dengan sebaik baiknya dan akan mudah dipahami dan disimpan dalam memori karena dapat menambah kekurangan atau ketiadaan motivasi baik yang bersifat instrinsik maupun yang bersifat ekstrinsik akan menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga memberikan dampak terhadap hasil belajar yang kurang memuaskan.¹²

c. Problem Akademik

Masalah akademik peserta didik berhubungan dengan perilaku peserta didik dalam belajar antara lain rendahnya kemampuan dalam tugas-tugas sekolah dan kebiasaan belajar yang buruk. Keahlian belajar yang buruk dapat dilihat dari perolehan nilai setiap mengerjakan tugas yang diberikan. Peserta didik selalu mendapat nilai yang rendah, dan mereka tidak percaya diri dalam mengerjakan tugasnya serta bergantung pada orang lain dalam penyelesaiannya.¹³

d. Problem sarana dan prasarana

Problematika pendidikan di Indonesia masih banyak yang belum diatasi, terutama dalam hal sarana dan prasarana. Masih banyak sekolah yang sarana prasarana belum memenuhi standar kelayakan, apalagi sekolah-sekolah yang terletak di pedalaman yang notabane jauh dari peradaban perkotaan, sehingga tak jarang pemerintah sulit untuk mengevaluasi pendidikan yang ada di daerah pedalaman tersebut. Contoh dari sarana pembelajaran adalah gedung, ruang kelas, meja, kursi, alat tulis, alat media pembelajaran, ruang laboratorium, dan sebagainya. Contoh dari prasarana pembelajaran adalah taman sekolah, jalan akses menuju sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya.

¹² Rizka Ninda Sartika, *Problematika Pembelajaran Fiqih* (Padangsidimpuan : Skripsi, 2023) Hlm. 16.

¹³ Rizka Ninda Sartika, *Problematika Pembelajaran Fiqih* (Padangsidimpuan : Skripsi, 2023) Hlm. 17.

Ada beberapa hal yang perlu kita ketahui dari solusi problematika pembelajaran fiqih yaitu sebagai berikut:

a. Peningkatan Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Bila kita cermati lahirnya undang-undang RI No:14/2005, bab IV tentang Guru dan Dosen dilatar belakangi oleh kondisi guru-guru yang tidak memenuhi standar kualifikasi, sehingga lahir undang-undang tersebut, terutama guru-guru di pelosok-pelosok, di pedesaan yang jauh dari hiruk pikuknya perkotaan, sehingga memberi ruang dan kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk meningkatkan keahlian (kualifikasi), baik melalui program-program khusus maupun mandiri kejenjang lebih tinggi (SI), sehingga tingkat kompetensi, baik pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional meningkat, seiring meningkatnya kompetensikompetensi itu maka akan berdampak pada proses pembelajaran, sehingga hasilnya pun diharapkan akan lebih baik.

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah secara sederhana dapat diartikan sebagai pemahaman, perawatan dan pelaksanaan keutamaan oleh karena itu pendidikan karakter di sekolah mengacu pada proses penanaman nilai, berupa pemahaman-pemahaman, tata cara merawat dan mengidupi nilai-nilai itu, serta bagaimana seorang siswa memiliki kesempatan untuk dapat melatih nilai-nilai tersebut secara nyata. Satu hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa manusia itu ada yang jahat dan ada yang baik atau sebaliknya. manusia-manusia atau siswa-siswi yang berkeutamaan dan berkepribadian perlu trik pembiasaan suasana seligius di sekolah, Contoh pembiasaan melakukan shalat dhuhur berjamaah dilingkungan sekolah/ Madrasah, bertadarus menjelang pelajaran awal dimulai, mengadakan jumat bersih, sadar infaq, mengunjungi teman yang sakit, kantin kejujuran dan lain sebagainya. Memang pembiasaan-pembiasaan sebagaimana disebutkan di atas bukan tanpa masalah dan bisa langsung merubah siswa menjadi siswa-siswi baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, tapi memerlukan proses dan sarana-sarana pendukung terkait dengan pembiasaan di atas.¹⁴

¹⁴ Ahmad Makin, "Karakteristik Problematika dan....", hlm. 10.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari adanya penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis di SD Pojok Klitih II Plandaan Jombang, maka peneliti membuat kesimpulan terkait dengan implementasi pembelajaran fiqih dalam kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah Juz 2 sudah berhasil. Secara garis besar dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah Juz 2 di SD Pojok Klitih II Plandaan Jombang sudah dilaksanakan, pembimbing yang mengajar di sekolah sudah mampu dan bisa mengelola kelas dengan baik, yaitu dari segi menjelaskan, memberikan umpan balik, dan memberikan contoh dalam pembelajaran sudah dilakukan dengan maksimal. Guru/pembimbing juga sudah melaksanakan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran seperti kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
- b. Problematika dalam pembelajaran Fiqih di SD Negeri Pojokklitih II Kecamatan Plandaan , Kabupaten Jombang adalah siswa membuat keributan dan pasif, materi dalam kitab yang mana harus diterjemahkan terlebih dahulu agar mudah dipahami oleh siswa, media yang kurang tersedia, kecerdasan yang berbeda-beda yang mengakibatkan seorang guru kesulitan dalam pembelajaran. Serta yang dihadapi oleh siswa adalah perhatian siswa dalam pembelajaran, minat peserta didik dalam pembelajaran, dan sarana prasaran yang kurang dalam pembelajaran. Solusi problematika pembelajaran Fiqih adalah meningkatkan sertifikasi guru, mengikuti pelatihan, dan mengikuti pendidikan karakter.

DAFTAR REFERENSI

- Aan Nurhasanah, "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Matematika I untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mahasiswa PGSD Universitas Kuningan," *EduHumaniora* 9 (2017)
- Abdul Adib, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren*, Jurnal Muhtadiin, Vol. 7, No. 1, (Januari, 2021)
- Abdul Rahman, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*, (Indonesia: Gue Pedia The Firs On Publisher, 2021)
- Ahmad Makin, "Karakteristik Problematika dan...."
- Ahmad Marzuki, *Dinamika Dan Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Di Wilayah Suku Tengger*, Jurnal Mafhum, Vol. 1, No.1, 2016
- Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2003)

- Aprida pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran ," Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman 3, No. 2 (2017)
- Dahwadin, Motivasi dan pembelajaran Agama Islam, (Wonosobo: CV. Mangku Bumi, 2019)
- Firman Mansir, Halim Purnomo, Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah, Journal Of Islamic Education Studies Volume V. Nomor 2, (November, 2020)
- Gary Flewelling and William Gigginson, Teaching With Rich Learning Tasks, (Adelaide: The Australian Assosiation Of Mathematic Teacher
- I ketut Gunarta, "Imlementasi pembelajaran Yoga dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumerta" Jurnal Penjamin Mutu 3, No.2 (2017)
- Iis Maghfiroh Implementasi Pembelajaran Fiqih Dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1 Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah (MDSA), (Purwokerto: Skripsi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zahri)
- Iis Maghfiroh, Implementasi Pembelajaran Fiqih Dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1, (Purwokerto: 2022)
- Iis Maghfiroh, Implementasi Pembelajaran Fiqih Dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1 Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah (MDSA). (Purwokerto: Skripsi Iis Maghfiroh, 2022)
- Iis Maghfiroh, Implementasi Pembelajaran Fiqih, (Purwokerto: 2022)
- Khosiah khosiah, Hajrah Hajrah, and Syafril, "Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi kecamatan Lambu kabupaten Bima," JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan) 1, no. 2 (March 24, 2019).
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja rosdakarya, 2000, n.d.)
- M. Andi Setiawan, Belajar dan Pembelajaran, (Ponorogo: Uwais Yuritama Indonesia, 2017)
- Moh, Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Rosdakarya,2009)
- Mohammad Rizqillah Masykur, Metodologi Pembelajaran Fiqih, Jurnal Al Makrifat Vol 4, No 2, (Oktober, 2019)
- Muhammad Fathurrohman, Belajar Dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional, (Yogyakarta: Teras,2012)
- Muhammad Hasan Dkk, Landasan Pendidikan, (Makassar: Tahta Media Group, 2021)
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2002)
- Mushchaf Nur Abadan, Implemantasi Metode Takror Dalam Pembelajaran Kitab Mabadi Al- Fiqhiyyah Karya Syekh Umar Abdul Jabbar Di Pondok Pesantren El-Bayan Desa Padang Sari Majenang, Cilacap (Purwokert, 2021)
- Nana Sudjana, Dasar-dasar proses Belajar, (Bandung: Sinar Baru, 2010)
- Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoristis dan Praktis, (Bandung: Remaja rosdiana, 2009)
- Nurdin dan Usman, Implementasi Pembelajaran, : (Yogyakarta Rajawali Pers)
- Pasmah Chandra, "Problematika, Tantangan, Dan peluang Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan perguruan Tinggi Di Era Globalisasi," AGHINYA) 03 (2020)
- Rizka Ninda Sartika, Problematika Pembelajaran Fiqih (Padangsidimpuan : Skripsi, 2023)
- Saiful Alim, Terjemah Mabadi Fiqih, (Surabaya: TB. Balai Buku)

- Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian (literasi media publishing, 2015)
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Udin Syaefudin, Abin Syamsuddin Makmun, Perencanaan Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Unung Wahidin Et Al., "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren" Jurnal Pendidikan Islam, 10, No. 01 (2021)
- Website Balai Diklat Keagamaan Makassar (BDK), Kementerian Agama RI
- Wilinny dkk, Analisis Komunikasi Di PT. Asuransi Buana Independen, Jurnal Ilmiah Simantek ISSN. 2550-0414, Vol. 3. No. 1 Februari 2019.
- Wina Sanjaya, Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015)
- Zainal Abidin, Fiqih Ibadah, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020)
- Zakiah Darajat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam (Jakarta : Bumi Aksara, 2014)